

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QU'RAN (STUDI MULTI KASUS DI MI MA'ARIF MANGUNSARI SALATIGA DAN MI MA'ARIF PULUTAN SALATIGA)

Ainun Nisa<sup>1</sup>, Ruwandi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: [ainunagraba@gmail.com](mailto:ainunagraba@gmail.com)<sup>1</sup>, [pakruwandi8@gmail.com](mailto:pakruwandi8@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk menemukan dan menganalisis disain, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga. Jenis penelitian ini adalah *kualitatif naturalistic* melalui *participant observation*. Responden dalam penelitian ini, meliputi: Kepala Madrasah, Wa. Ka. Kurikulum, dan Guru Tahfidz. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Disain pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Mangunsari Salatiga dimasukkan sebagai ekstrakurikuler, adapun pedoman yang digunakan adalah buku qira'ati. Sementara di MI Ma'arif Pulutan Salatiga program tahfidz ada dua yaitu program tahfidz muatan lokal dan program tahfidz khusus. Tahfidz al-qur'an muatan lokal dimasukkan sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sedangkan pembelajaran tahfidz khusus dimasukkan sebagai ekstrakurikuler, kegiatannya menggunakan buku panduan tahsin. (2) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dilaksanakan di pagi hari mulai jam 07.00-08.15 dikarenakan agar siswa masih segar dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sementara di MI Ma'arif Pulutan Salatiga dilaksanakan diakhir jam pembelajaran dimulai jam 12.00-13.00 dikarenakan agar siswa dalam menghafalkan al-qur'an bisa memanfaatkan waktu yang panjang. (3) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga adalah satu minggu siswa hafalan satu per-empat atau 5 muka dengan disimak teman-temannya dan dalam satu bulan di simak gurunya. Untuk MI Ma'arif Pulutan Salatiga program tahfidz muatan lokal evaluasinya adalah ujian semesteran dengan tes lisan dan tertulis. Sedangkan program tahfidz khusus adalah evaluasinya menggunakan *tasmi'* (ujian kelulusan menghafal Al-Qur'an yang didengar tanpa adanya kesalahan oleh enguji, orang tua dan masyarakat lainnya).

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an*

### PENDAHULUAN

MI Ma'arif merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Ma'arif. Untuk merespon dinamika pendidikan di tingkat local maupun regional, Yayasan Ma'arif terus melakukan perbaikan khususnya perbaikan dalam sistem manajemen pendidikan maupun manajemen pembelajarannya. Salah satu manajemen pembelajaran yang terus diperbaiki dan disempurnakan adalah manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an. Dengan manajemen yang baik, hasil pembelajaran tahfidz diharapkan terus membaik seiring dengan dinamika pendidikan yang semakin kompetitif. Untuk mengetahui efisiensi manajemen pembelajaran tahfidz, penulis melakukan penelitian pada dua lembaga pendidikan yang menjadi representasi manajemen pembelajaran tahfidz khususnya di Kota Salatiga yakni di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Kota Salatiga. Meskipun dikelola dalam

yayasan yang sama, terdapat beberapa keunikan yang menjadi distingsi masing-masing lembaga dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

MI Ma'arif Mangunsari dalam mengatur manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an adalah menggunakan jilid atau buku panduan Qira'ati. Buku panduan ini dilakukan diawal pembelajaran atau awal masuk siswa di sekolah. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk memperdalam indikator-indikator pembelajaran tahfidz al-qur'an dan untuk mempermudah bacaan dalam menghafalkan al-qur'an. Target pengampu tahfidz dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu dalam satu hari siswa disuruh menghafalkan buku panduan qira'ati minimal satu muka/kaca dan menambah hafalan surat-surat pendek juz 30, kemudian dalam satu tahun siswa sudah hafal semua isi buku panduan tersebut. Setelah siswa sudah hafal buku panduan qira'ati, siswa bisa naik kelas tahfidz yaitu mulai hafalan al-qur'an dari juz 1 sampai seterusnya.

Kemudian MI Ma'arif Pulutan Salatiga pembelajaran tahfidz al-qur'an ada dua program tahfidz (program tahfidz muatan lokal dan program tahfidz khusus). Program manajemen tahfidz muatan lokal masuknya dalam program kurikulum madrasah atau ikut dalam KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yaitu program semester, program tahunan, silabus dan RPP. Program tahfidz muatan lokal termasuk dalam mata pelajaran yang mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu minggu satu kali selama dua jam pelajaran. Sementara program tahfidz khusus masuknya kegiatan ekstrakurikuler Pembelajaran Tahfidz al-qur'an, Program Tahfidz Khusus kegiatannya dilakukan di luar KBM. Bagi siswa yang mengikuti Program Tahfidz Ekstrakurikuler harus lulus seleksi misalnya benar dalam kaidah ilmu tajwid dan benar dalam makharijul hurufnya. Pembelajarannya menggunakan buku metode tahsin yang mana pelafalan dalam membaca al-qur'an ditekankan di nada lagu tahsin. Karena tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa ketika mengikuti lomba tingkat nasional maupun internasional.

Manajemen pembelajaran secara umum dapat diartikan luas dalam arti mencakup keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari disain pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Menurut para ahli mengatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang mampu memadukan serta menyelaraskan setiap teori dengan media pembelajaran yang ada supaya dapat terjadi respon positif ketika seorang pendidik memberikan stimulus pada peserta didik (Wildan & Noor, 2023). Manajemen pembelajaran terdapat tiga komponen manajemen khusus dalam pembelajaran di antaranya disain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen manajemen yang diterapkan dalam konteks Pembelajaran Tahfidz al-qur'an tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya lembaga pendidikan yang menaunginya. (Fitriani Dahlan, 2021)

Tenaga pendidik sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan disain, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal, dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. (Abdul Majid Khon, 2011) Hal

tersebut penulis tertarik meneliti manajemen pembelajaran tahfidz di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga.

Penulis tertarik untuk meneliti manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Kota Salatiga sebagai objek penelitian karena siswanya sangat unggul dalam Pembelajaran Tahfidz al-qur'an. Secara teknis, pembelajaran tahfidz al-qur'an meskipun dua lembaga tersebut berada dalam yayasan yang sama tetapi pembelajarannya berbeda. Karena memiliki pedoman pembelajaran masing-masing dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-qur'an. Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif naturalistik (penelitian lapangan) (Ruslan, 2004). Penelitian ini dikembangkan melalui participant observation yang melibatkan partisipasi aktif dalam manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang proses internalisasi tahfidz al-qur'an. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Kota Salatiga. Responden penelitian ini antara lain: 1) Kepala madrasah MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Kota Salatiga diharapkan dapat memperoleh informasi tentang alasan dan tujuan terkait manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an; 2) Wa. Ka. Kurikulum, diharapkan mampu menjelaskan terkait manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an. Supaya mendapatkan data deskriptif yang spesifik berupa kata-kata yang tertulis kemudian disusun berdasarkan data pengamatan, data lisan dan gambaran atau portrait secara konteks; 3) Guru pengampu tahfidz al-qur'an diharapkan mampu memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an dan evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data di antaranya adalah: 1) Observasi, Peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara pengamatan langsung terkait manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Kota Salatiga.; 2) Wawancara, Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk melakukan tanya jawab langsung kepada kepala madrasah, Wa. Ka. Kurikulum dan pengampu tahfidz al-qur'an terkait manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Kota Salatiga; 3) Dokumentasi, digunakan peneliti untuk memperoleh hasil data atau bukti berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an, wawancara kepada pihak terkait dan hasil penilaian terkait manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Kota Salatiga.

Analisis data dalam penelitian kualitatif induktif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel (Masrukhin, 2017). Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis

data yaitu: 1) Pengumpulan Data; 2) Reduksi Data; Penyajian Data; 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Desain Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran. Disain pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga program tahfidz al-qur'an adalah program yang menjadi tindakan tujuan dalam kurikulum pendidikan madrasah, karena dari visi dan misi lembaga berbasis keagamaan. MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga memiliki kegiatan pembelajaran menghafalkan al-qur'an, sebelum terlaksananya kegiatan tersebut, maka dilakukan perencanaan pembelajaran.

Disain sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan dan penentuan kerangka tindakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal (Pananrangi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dalam manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an bahwa program tahfidz al-qur'an dilakukan diawal pembelajaran sebelum KBM. Jadi mulai dari jam 07.00 sampai jam 08.15 karena agar siswa dalam melakukan pembelajaran fikirannya masih *fresh* dalam menghafalkan al-qur'an. Kegiatan pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga terbilang cukup tertib dalam mengatur alokasi waktu ketika kegiatan dan masih ditambah lagi waktu untuk hafalan di rumah cukup banyak jadi sangat pas untuk siswa bisa mengingat hafalan tersebut.

Di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga memiliki perbedaan dalam program pembelajaran tahfidz al-qur'an. Adapun perbedaannya adalah di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga program tahfidz khusus ikutnya ekstrakurikuler. program tahfidz ini ikut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tetapi tidak ikut pembelajaran dalam penilaian hasil akhir semester. Jadi di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga mengadakan pembelajaran tahfidz al-qur'an tujuannya untuk mendukung pemahaman siswa untuk memperdalam ilmu al-qur'an termasuk kaidah-kaidahnya. MI Ma'arif Pulutan Salatiga program tahfidz al-qur'an ada 2 (program tahfidz muatan lokal dan program tahfidz khusus). Program tahfidz muatan lokal ikut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan program semester, program tahunan, silabus dan RPP. Kemudian program tahfidz khusus ikutnya ekstrakurikuler. Perencanaanya masuk ke dalam program kerja tahunan madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan.

Adapun persamaannya antara MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga adalah hampir sama ingin siswa-siswi dalam belajar al-qur'an bisa mengikuti lomba di luar sekolah maupun di dalam sekolah. perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal untuk menjalankan sebuah kegiatan pembelajaran tahfiz al-qur'an (menghafal al-qur'an)

dengan adanya perencanaannya pembelajaran yang baik, memudahkan serta memperjelas gambaran tugas masing-masing pengajar. sebelum kegiatan pembelajaran tahfidz al-qur'an dilaksanakan para pengajar membuat perencanaan, yaitu kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada para pengampu tahfidz al-qur'an untuk membimbing siswa yang ada di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga. Perencanaan tersebut digunakan sebagai acuan siswa untuk maju.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Disain pembelajaran tahfidz al-qur'an di dua lembaga yaitu MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga adalah di MI Ma'arif Mangunsari program tahfidz al-qur'an termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun Disain nya adalah siswa dapat melakukan pembelajaran tahfidz sesuai penyusunan kurikulum pendidikan dan menggunakan buku panduan yang telah disediakan dari madrasah. Sedangkan di MI Ma'arif Pulutan karena program tahfidz ada dua yaitu program tahfidz muatan lokal dan program khusus. Program tahfidz muatan lokal Disain nya adalah karena program ini masuk dalam KTSP maka siswa melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran. Kegiatannya adalah siswa belajar tentang kaidah ilmu tajwid dan menghafalkan juz 30 dan menghafalkan surat-surat pilihan. Untuk program tahfidz khusus di MI Ma'arif Pulutan Salatiga ikutnya kegiatan ekstrakurikuler karena tujuan pembelajaran tahfidz al-qur'an kenapa diadakan dua program tahfidz adalah untuk yang ingin memperdalam menghafal al-qur'an bisa ikut program tahfidz dan bisa lanjut ke tahap hafalan al-qur'an, untuk yang hanya ingin tau saja ikutnya bisa di program tahfidz muatan lokal.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga**

Menurut Thomas (2011) Pelaksanaan merupakan realisasi dari segala rencana dan pengorganisasian sebuah kegiatan. Tanpa adanya pelaksanaan, perencanaan hanya sebatas konsep-konsep kosong belaka. Dalam pelaksanaan semua pihak harus bersinergi secara proaktif sesuai kapasitasnya masing-masing, dan bekerja sama dalam upaya meraih tujuan organisasi (Hidayat, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga disusun oleh pengampu tahfidz, penyusunan jadwal diperlukan untuk mempermudah pengampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bukan hanya itu saja, suatu penyusunan jadwal pelajaran ini juga memegang peranan penting dalam tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang dapat menjadi perantara sekolah dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga komponen pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan sama persis hanya saja kecapaiannya yang berbeda. Berikut tiga komponen kegiatan pelaksanaan pembelajaran antara lain:

#### *Kegiatan pendahuluan*

Kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga antara lain: 1) Guru mengucapkan salam dengan menciptakan kondisi awal yang

kondusif, mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar demokratis, dan membangkitkan motivasi belajar siswa  
2) Melaksanakan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang hafalan yang sudah dipelajari atau diberikan sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan.

Pada kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai (Ibrahim, 2014). Pada kegiatan ini, guru menerangkan alasan-alasan mengapa pokok pembahasan tersebut perlu dibicarakan dan kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat, memotivasi peserta didik belajar, dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik secara kontekstual. Dapat juga melakukan pengecekan kesiapan peserta didik baik kesiapan mental dan fisik (Yusuf, 2017).

#### *Kegiatan Inti Pembelajaran*

Kegiatan inti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini antara lain mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Memberikan pembelajaran yang baru dengan membaca al-qur'an sesuai dengan kecapaiannya masing-masing dan mempelajarinya. b) Kemudian Review hafalannya dengan membaca satu-satu dan maju kedepan c) Setelah maju siswa menunggu teman-temannya selesai.

#### *Kegiatan Penutup*

Pada kegiatan akhir ini bukan sebagai akhir dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang harus ditempuh berdasarkan proses serta hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz memiliki perbedaan dan persamaan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an. Adapun perbedaan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an adalah di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dilaksanakan mulai jam 7.00 WIB sampai dengan 08.15 WIB. Dalam waktu 75 menit siswa dapat memanfaatkan prosedur waktu dalam menghafalkan al-qur'an, bagi siswa yang belum hafal bisa dilanjutkan di rumah dengan bantuan orang tua masing-masing.

Tujuan pengampu dalam manajemen waktu agar siswa dalam menghafalkan al-qur'an dapat mengingatnya selalu. sedangkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Pulutan Salatiga program tahfidz muatan lokal dilakukan satu minggu satu kali selama dua jam pembelajaran, yang dilakukan siswa adalah mempelajari buku panduan yang disediakan sekolah kemudian mempelajarinya minimal satu halaman dan siswa disuruh menghafalkannya dilanjut menambah hafalan surat-surat pendek minimal satu surat. Kemudian untuk program tahfidz khusus pelaksanaannya dilakukan setelah KBM, yang mana kegiatan tersebut terlaksana hanya satu jam. Dengan waktu satu jam kegiatan pembelajaran tahfidz dilakukan hampir sama dengan kegiatan pembelajaran tahfidz di MI Ma'arif Pulutan hanya saja waktunya yang berbeda.

Kegiatan pembelajaran yang pertama pembukaan, kemudian dilanjutkan melakukan *muraja'ah* atau mengulang hafalannya dari pembelajaran sebelumnya, kemudian guru memberikan pembelajaran baru setelah itu siswa disuruh menghafal. Adapun persamaannya untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an pengampu melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, review pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian maju satu persatu menghafalkan setelah pengampu memberikan pembelajaran baru yaitu dipelajari, dihafalkan, kemudian penutup mengulang pembelajarannya yang sudah dihafal.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga adalah diawali dengan kegiatan pendahuluan. Adapun kegiatan pendahuluan 1) Guru mengucapkan salam dengan menciptakan kondisi awal yang kondusif, mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar demokratis, dan membangkitkan motivasi belajar siswa 2) Melaksanakan kegiatan aprsepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang hafalan yang sudah dipelajari atau diberikan sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan.kegiatan intinya adalah a) Memberikan pembelajaran yang baru dengan membaca al-qur'an sesuai dengan kecapaiannya masing-masing dan mempelajarinya. b) Kemudian Review hafalannya dengan membaca satu-satu dan maju kedepan c) Setelah maju siswa menunggu teman-temannya selesai. Kegiatan penutup adalah siswa mengulas pembelajaran yang baru disampaikan oleh pengampu tahfidz kemudian diberikan motivasi untuk menghafalkan kemudian salam.

### **Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an MI Ma'arif Mangunsari dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga**

Manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an di 2 lembaga penilaiannya hampir sama ingin siswa-siswi dalam belajar membaca al-qur'an bisa mengikuti lomba di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Evaluasi Pembelajaran di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga memiliki perbedaan dan persamaan dalam penilaian. Adapun perbedaannya adalah di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga penilaiannya siswa mampu menghafalkan al-qur'an kemudian disimak teman-temannya sama pengampunya. Penilaiannya di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga setiap satu minggu hafalan 5 kaca atau muka.

Sedangkan di MI Ma'arif Pulutan Salatiga penilaiannya menggunakan *tasmi'* hampir sama dengan MI Ma'arif Mangunsari disimak di depan teman-temannya tapi disimak setelah sudah hafal 1 juz, itu untuk program tahfidz al-qur'an yang khusus sedangkan untuk program tahfidz muatan lokal evaluasinya seperti ujian semester, yaitu menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Untuk tes lisannya menghafalkan surat-surat pendek dan surat-surat pilihan jika siswa hafalannya sudah mencapai juz 30. Sedangkan tes tertulis meneruskan potongan surat-surat dan berapa jumlah ayat dari surat tersebut. Adapun persamaannya adalah penilaiannya

disimak oleh teman-temannya dan gurunya sesuai target capaian mingguan, bulanan dan tahunan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an menekankan pada ketiga aspek penting pendidikan, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini karena evaluasi ini menekankan pada kelancaran membaca dan hafalan serta keabsahan hukum tajwid. Jika peserta didik dapat memenuhi aspek tersebut, maka dipersilahkan untuk melanjutkan ke hafalan berikutnya (Suryana, 2018)

Menurut Khusen (2018) Di antara tujuan evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an adalah untuk mengetahui capaian standar kompetensi inti, kompetensi dasar dan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an. hal lain yang dituju adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada setiap tahapan manajemen program pembelajaran tahfidz al-qur'an yang telah dilaksanakan. Keberhasilan penilaian dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap siswa yang telah dibimbingnya. Sehingga pelaksanaan program pembelajaran al-qur'an dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaiannya siswa menghafalkan al-qur'an dengan disimak teman-temannya dan pengampu tahfidz. Sedangkan untuk program tahfidz muatan lokal di MI Ma'arif Pulutan Kota Salatiga adalah evaluasinya seperti ujian semester, yaitu menggunakan tes lisan dan tes tertulis.

## **KESIMPULAN**

Disain pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Mangunsari Salatiga dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pagi hari mulai jam 07.00 sampai jam 08.15. Sedangkan di MI Ma'arif Pulutan Salatiga perencanaan pembelajaran program tahfidz al-qur'an muatan lokal dimasukkan di intrakurikuler yang dilaksanakan 1 minggu satu kali selama 2 jam pembelajaran, mengikuti KTSP. Untuk program tahfidz al-qur'an khusus dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di siang hari setelah KBM yaitu dimulai jam 12.00 sampai jam 13.00. Setelah perencanaan tercapai pada tahap program kegiatan pembelajaran tahfidz al-qur'an. Maka dilaksanakan dengan proses pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga adalah pengampu tahfidz melakukan kegiatan pendahuluan meliputi: (1) Guru mengucapkan salam dengan menciptakan kondisi awal yang kondusif, mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar demokratis, dan membangkitkan motivasi belajar siswa. (2) Melaksanakan kegiatan aprsepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang hafalan yang sudah dipelajari atau diberikan sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan. Kegiatan intinya adalah: (a) Memberikan pembelajaran yang baru dengan membaca al-qur'an sesuai dengan kecapaiannya masing-masing dan mempelajarinya. (b) Kemudian Review hafalannya dengan membaca satu-satu dan maju kedepan (c) Setelah maju siswa menunggu teman-temannya selesai. (3) Kegiatan penutup adalah siswa mengulas pembelajaran yang baru disampaikan oleh pengampu tahfidz kemudian diberikan motivasi untuk menghafalkan kemudian salam. Sedangkan pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an program tahfidz muatan lokal dilakukan dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, review

pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian maju satu persatu menghafalkan surat-surat sesuai capaian siswa kemudian pengampu memberikan pembelajaran baru yaitu dipelajari, dihafalkan, kemudian penutup mengulang pembelajarannya yang sudah dihafal. Targetnya dalam satu hari satu halaman dan menghafalkan satu surat.

Evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga adalah satu minggu siswa hafalan satu per-empat atau 5 muka dengan disimak teman-temannya dan gurunya. MI Ma'arif Pulutan Salatiga program tahfidz muatan lokal evaluasinya adalah ujian semesteran dengan tes lisan dan tertulis. Untuk tes lisannya Menghafalkan surat-surat pendek dan surat-surat pilihan jika siswa hafalannya sudah mencapai juz 30. Sedangkan tes tertulis meneruskan potongan surat-surat dan berapa jumlah ayat dari surat tersebut. Sedangkan program tahfidz khusus adalah evaluasinya menggunakan *tasmi'* (Ujian kelulusan menghafal Al-Qur'an yang didengar tanpa adanya kesalahan oleh penguji, orang tua dan masyarakat lainnya).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ibrahim, H. 2011. F. – faktor yang berhubungan dengan kejadian I. pada anak B. di wilayah P. B. K. B. T. 2011. T. P. P. U. (2014). *No Title. c*, 1–43.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Uswatun Hasanah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.2 (2018): 16-30.  
[https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2018.vol15\(2\).2374](https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2018.vol15(2).2374).
- Fitriani Dahlan. 2021. *Manajemen pembelajaran tahfidz di madrasah tsanawiyah*. Jurnal Ulumuddin Vol. 1. No. 1
- Hidayat, W. N. (2022). Internalisasi Akhlak Kepada Sesama Melalui Metode Cerita Dan Tanya Jawab Pada Santri Tpq Al-Ikhlas Di Pusat Hiburan Malam Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor Kota Salatiga Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).
- Hidayat, W. N., & Malihah, N. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, dan Teori Kondisioning Ivan Pavlop di Masjid Al-Ikhlas Sarirejo). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1-10.
- Khusen, M. (2018). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. JPA,
- Pananrangi, A. R. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 154.  
<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>
- Suryana, Y. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 229.

Thomas, P. (2011). Manajemen Pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI(1), 16.